

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 2 CEPORAN
Kelas / Semester : 6 / 2
Tema : Kepemimpinan (Tema 7)
Sub Tema : Pemimpin Idolaku (Sub Tema 2)
Muatan Terpadu : IPA, SBDP
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: IPA

NO	Kompetensi	Indikator
3.2	Menghubungkan ciri pubertas pada laki-laki dan perempuan dengan kesehatan reproduksi.	3.2.1 Mengetahui ciri fisik laki – laki dan perempuan sebelum dan setelah mengalami pubertas. 3.2.2 Menjelaskan upaya menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas. 3.2.3 Menyebutkan cara menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas.
4.2	Menyajikan karya tentang cara menyikapi ciri-ciri pubertas yang dialami.	4.2.1 Menyajikan karya berisi cara menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas. 4.2.2 Menampilkan karya berisi cara menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas. 4.2.3 Mendemonstrasikan karya cara menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas.

Muatan : SBDP

NO	Kompetensi	Indikator
3.3	Memahami penampilan tari kreasi daerah.	3.3.1 Mengetahui bentuk tari kreasi daerah berpasangan. 3.3.2 Menyebutkan berbagai bentuk tari kreasi daerah berpasangan. 3.3.3 Mengidentifikasi gerakan tari kreasi daerah berpasangan.
4.3	Menampilkan tari kreasi daerah.	4.3.1 Memeragakan gerak tari daerah berpasangan. 4.3.2 Menyajikan bentuk tari daerah berpasangan. 4.3.3 Menghafalkan teknik tari daerah berpasangan.

C. TUJUAN

1. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu menjelaskan bentuk tari kreasi daerah berpasangan dengan benar.
2. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu menyebutkan berbagai bentuk tari kreasi daerah berpasangan dengan benar.
3. Melalui kegiatan praktik, siswa dapat memeragakan gerak tari daerah berpasangan dengan benar.
4. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan upaya menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas dengan baik.
5. Melalui penugasan, siswa mampu membuat rencana karya berisi cara menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas dengan baik.

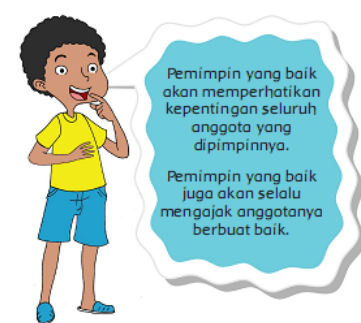
D. MATERI

1. Teks bacaan “Bagong Kussudiarjo”.
2. Teks “Tari Daerah Berpasangan”.
3. Upaya menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh siswa sesuai nomor absen. 3. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila 4. Pembiasaan membaca/menulis 15-20 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah salah satu tokoh. 5. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 	<p>15 menit</p>
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencermati pengantar pada Buku Siswa mengenai seorang tokoh tari. • Siswa membaca teks bacaan “Bagong Kussudiarjo” dengan cermat. Teknik membaca dapat berupa membaca senyap atau membaca bergantian. • Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.  <p>Ayo Membaca</p> <p>Wilayah Indonesia sangat luas, dari Sabang hingga Merauke. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk karena terdiri dari berbagai macam suku, bahasa, agama, adat-istiadat, serta kebiasaan yang berbeda-beda. Bagaimana kita mempertahankan persatuan dan kesatuan? Banyak caranya.</p> <p>Ayo, kita belajar dari cerita berikut!</p> <div style="border: 1px dashed black; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p align="center">Kepala Sekolahku, Pemimpin Idolaku</p> <p>Termenung Pak Welly memandang brosur di hadapannya. Lomba Pidato Anak bertema “Bersatu untuk Maju” begitu tertulis pada judul brosur. Beliau berpikir keras. Ingin sekali ia mengirim Sudin untuk ikut lomba yang akan diselenggarakan di kota. Tetapi, dari mana dananya?</p> <p>Pak Welly, Kepala Sekolah Dasar Cemara di pelosok Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Beliau lahir di Labuha, Maluku Utara. Setelah lulus pendidikan guru ia pergi merantau ke tanah Jawa untuk mempraktikkan ilmunya. Di sekolah ini, muridnya juga berasal dari berbagai daerah.</p> </div> <p align="right">Subtema 2: Pemimpin Idolaku 73</p>	<p>150 menit</p>

Bagong Kussudiarjo

Bapak Bagong Kussudiarjo merupakan seorang seniman serba bisa. Beliau lahir di Yogyakarta pada 9 Oktober 1928. Beliau sempat menimba ilmu di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) Yogyakarta pada 1954. Pada 1957, beliau belajar koreografi dari tokoh tari modern Martha Graham di New York, Amerika Serikat. Pak Bagong merintis karier di dunia seni sebagai penari Jawa klasik, setelah belajar di Sekolah Tari Kredo Bekso Wiromo pimpinan Pangeran Tedjokusumo.

Selama bertahun-tahun menimba ilmu, Pak Bagong berkembang menjadi sosok yang selalu berkreasi. Banyak ide yang diwujudkan dalam bentuk tari-tari klasik. Bahkan, di mata seniman Indonesia, Pak Bagong dijuluki sebagai begawan seni. Maklum, selain menekuni dunia tari, puisi, seni lukis, dan seni patung, Pak Bagong juga aktif merintis seni batik kontemporer.

Pada 5 Maret 1958, Pak Bagong mendirikan Pusat Pelatihan Tari Bagong Kussudiarjo. Tepat 20 tahun kemudian, ia membangun padepokan seni yang ruang lingkungnya lebih luas mencakup tari, ketoprak, karawitan, dan sinden. Sejumlah karyanya juga pernah dipentaskan di beberapa negara. Atas kesetiaan terhadap dunia seni, Pak Bagong mendapat anugerah Karya Cipta Putra Bangsa dan penghargaan dari Sri Paus Paulus VI.



Sumber Gambar: <https://today.line.me/id/pc/article/Bagong+Kussudiarjo+Tema+Google+Doodle+Hari+Ini+Slapa+Dia-tGMz4m>

Namun, pada Selasa 15 Juni 2004, Pak Bagong Kussudiarjo meninggal dunia. Jenazah koreografer kondang berusia 76 tahun ini disemayamkan di Padepokan Tari Bagong Kussudiarjo dan dikebumikan di Dusun Sembungan, Gunung Sempu, Kasihan, Kabupaten Bantul.

(Sumber: <http://news.iliputan6.com/read/80355/begawan-seni-bagong-kussudiarjo-tutup-usia> diunduh 20 September 2017)

Ayo Menulis

- Siswa membentuk kelompok bersama 3 sampai 4 temannya.
- Setiap kelompok mengerjakan tugas berikut.
 1. Tuliskan informasi-informasi penting mengenai Bapak Bagong Kussudiarjo dari teks bacaan “Bagong Kussudiarjo”. Gunakan kosa kata baku.
 2. Carilah informasi mengenai judul-judul karya tari ciptaan Bapak Bagong Kussudiarjo.
 3. Carilah informasi mengenai tokoh tari dari daerahmu, baik seorang pencipta tari, penari, atau pemimpin sanggar tari.
- Secara bergantian, setiap kelompok mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelompok-kelompok lain dan Bapak/Ibu guru.
- Kegiatan pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat memahami tokoh pemimpin dalam bidang seni tari dan nilai-nilai persatuan yang dimiliki.

Hasil yang diharapkan:

Siswa dapat mengidentifikasi nilai-nilai persatuan yang dimiliki seorang tokoh.

Ayo Mengamati

- Siswa membaca teks “Tari Daerah Berpasangan” dengan cermat. Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian.

Tari Daerah Berpasangan

Terdapat berbagai jenis tari di Indonesia. Ada tari daerah dan ada pula tari kreasi modern. Berdasarkan banyaknya penari yang menarikan, ada tari tunggal, tari berpasangan, dan tari kelompok. Berikut beberapa contoh tari daerah berpasangan.

1. Tari Piring



Tari Piring merupakan tarian yang berasal dari daerah Minangkabau, Sumatra Barat. Pada zaman dahulu, tari Piring dipentaskan pada saat panen sebagai ungkapan rasa gembira dan syukur. Sesuai perkembangan zaman, saat ini tari Piring dipentaskan pada acara-acara penting, seperti acara pernikahan. Tari Piring dibawakan dalam bentuk tari berpasangan putra dan putri yang terdapat dalam sebuah kelompok pementasan.

2. Tari Serampang Dua Belas



Tari Serampang Dua Belas merupakan tari yang terkenal di daerah Melayu, seperti daerah Sumatra Utara (Melayu Deli), Sumatra Barat (ranah Minang), dan Riau (Pekanbaru). Tari Serampang Dua Belas merupakan tari pergaulan yang ditarikan dalam bentuk tari berpasangan sejenis atau putra dengan putri. Tari Serampang Dua Belas diciptakan oleh Sauti pada tahun 1940-an. Tari Serampang Dua Belas terdiri atas 12 pola gerak, pola edar, dan tata urutan yang

didasari oleh gerakan yang ada dalam tari Melayu, seperti Tari Mak Inang, Tari Ronggeng Melayu, dan Tari Zapin.

3. Tari Payung



selendang.

Tari Payung merupakan tari pergaulan yang dibawakan secara berpasangan. Tari ini dibawakan oleh sepasang muda-mudi dan menggunakan properti payung. Payung lebih banyak digunakan oleh penari laki-laki, sedangkan penari wanita mengekspresikan gerakannya dengan permainan selendang. Busana penari pria berupa satu setel baju kecak musang, kain saping, dan tandak (songkok). Busana penari wanita meliputi satu stel kebaya labuh, kain songket, ikat pinggang, dan

4. Tari Legong



Tari Legong dimainkan oleh dua orang penari perempuan. Oleh karena merupakan tarian ritual persembahan, Legong dahulunya hanya boleh ditarikan oleh gadis yang belum pernah menstruasi. Namun, seiring pergeseran fungsinya sekarang sebagai media hiburan, aturan tersebut sudah ditinggalkan. Penari Legong selalu membawa kipas sebagai alat bantu.

5. Tari Janger



yang mendalam.

Tari Janger merupakan tari tradisional asal Bali dan dipentaskan oleh 10 orang yang terdiri atas pasangan muda-mudi. Lima penari pria disebut Kecak dan lima penari wanita disebut Janger. Para penari menari sambil menyanyikan lagu Janger secara bersahut-sahutan. Tarian ini mengangkat kisah atau drama tentang Arjuna Wiwaha, Sunda Upasada, dan lain sebagainya. Meski tidak sepopuler Tari Kecak atau Tari Pendet, tarian ini sebetulnya memiliki makna

6. Tari Ketuk Tilu



penari Ketuk Tilu di antaranya goyang pinggul, *pecok muncid*, *giteuk*, dan *geol*. Nama ketuk tilu berasal dari bunyi tabuhan 3 buah bonang yang menjadi musik pengiringnya. Kendati cukup terkenal di masa silam, saat ini kepopuleran Tari Ketuk Tilu justru kalah jika dibandingkan Tari Jaipong.

Tari Ketuk Tilu merupakan salah satu tari tradisional Jawa Barat. Tari Ketuk Tilu menjadi cikal bakal lahirnya tari Jaipong Karawang. Tarian ini dipentaskan oleh penari-penari wanita dengan gerakan dinamis dan saling mengisi. Gerakan yang dilakukan

7. Tari Bambang-Cakil



Bambang-Cakil merupakan tarian klasik yang terdapat di Jawa Tengah. Tari Bambang-Cakil menceritakan adegan perang seorang ksatria melawan raksasa. Ksatria tersebut bernama Janaka yang bersifat halus dan lemah lembut sebagai lambang kebaikan. Sebaliknya, raksasa bernama Cakil menggambarkan tokoh berkarakter kasar, sombang, dan beringsang yang melambangkan kejahatan. Makna yang terkandung dalam tarian Bambang-Cakil ialah bahwa segala bentuk kejahatan dan keangkara murkaan pasti akan kalah dengan kebaikan.

8. Tari Zapin



Tari Zapin adalah sebuah tari tradisional yang berasal dari Riau. Tari ini sarat dengan nuansa keislaman hasil dari proses akulturasi budaya melayu dan budaya Islam di masa silam.

9. Tari Gandrung



Tari Gandrung adalah salah satu jenis tari tradisional khas yang berasal dari Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Dalam pementasannya tarian ini didukung berbagai unsur, yaitu penari, pemusik, alat musik, nyanyian, dan gerak tari. Tari Gandrung dilakukan dalam bentuk berpasangan antara perempuan dan laki-laki. Penari perempuan sebagai penari gandrung dan penari laki-laki dikenal sebagai "paja". Musik pengiring tari Gandrung antara lain kempul atau gong, klunting, biola, kendang, dan kethuk.

Tari Gandrung dipentaskan sebagai perwujudan rasa syukur masyarakat setiap kali setelah panen. Pementasan tari Gandrung diselenggarakan sebagai bentuk kegembiraan dan hiburan. Tari Gandrung ini akhirnya menjadi ciri khas seni tari Banyuwangi, sehingga menjadi maskot kota Kabupaten Banyuwangi.

10. Tari Golek Menak



Tari Golek Menak adalah tari klasik yang lahir dari keraton Yogyakarta. Tarian Golek Menak diciptakan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan pertama kali dipentaskan pada sekitar tahun 1941. Tarian ini juga dikenal dengan sebutan tari Beksa Golek Menak atau Beksan Menak. Ide gagasan penciptaan tari Golek Menak berasal dari pertunjukan wayang golek.

- Siswa diajak menyaksikan pertunjukan tari daerah berpasangan, baik secara langsung, melihat video tari, atau menonton dari internet bersama-sama guru.
- Siswa memperhatikan dengan cermat gerakan penari dan pola lantai penari selama menyajikan karya tari.
- Siswa menirukan paling sedikit lima gerakan sesuai karya tari yang telah dilihat.
- Kegiatan ini bertujuan agar siswa paham dan terampil mengenai tari daerah berpasangan (SBdP KD 3.3 dan 4.3).

Hasil yang diharapkan:

- Siswa mengetahui tentang karya tari daerah berpasangan.
- Siswa mampu memeragakan gerak karya tari daerah berpasangan.

Ayo Berdiskusi

- Siswa membentuk kelompok bersama 4 sampai 5 orang temannya.
- Setiap kelompok mendiskusikan cara-cara menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas.
- Siswa dapat mencari informasi dari buku-buku referensi di perpustakaan. Apabila siswa mencari informasi dari sumber di internet, guru mendampingi siswa.
- Kegiatan ini bertujuan agar siswa paham cara-cara menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas (IPA KD 3.2 dan 4.2).

Hasil yang diharapkan:

Siswa memahami cara menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas.

Ayo Berkreasi

- Masih bersama kelompoknya, siswa membuat rencana karya berisi cara menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas. Setiap kelompok dapat membuat poster atau buklet sederhana.
- Setiap kelompok menuliskan rencana karya seperti berikut.

Rencana Karya

Jenis Karya :

Bahan dan Alat :

Isi dalam Karya :

- Kegiatan ini untuk melatih pengetahuan dan keterampilan siswa membuat karya berisi cara-cara menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas (IPA KD 3.2 dan 4.2).

Hasil yang diharapkan:

Siswa terampil membuat karya berisi cara menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas.

Kerja Sama dengan Orang Tua

Siswa menonton pertunjukan tari daerah bersama orang tuanya, baik dari rekaman video, televisi, atau internet. Selanjutnya, siswa menuliskan pengalamannya tersebut.

Kegiatan Penutup

- Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat kesimpulan besar tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut. Siswa diminta untuk merefleksikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipelajari pada hari itu.
- Menyanyikan salah satu lagu daerah "Sororam"
- Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa.

10 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Praktik memeragakan gerak tari dengan pola lantai dengan iringan.

Bentuk penilaian: kinerja
Instrumen penilaian: rubrik
KD SBdP 3.3 dan 4.3

Tujuan Kegiatan Penilaian:

Mengukur keterampilan siswa dalam memeragakan gerak tari daerah dengan pola lantai dengan iringan.

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Wiraga (Bentuk gerak, tumpuan kaki, gerak lengan, gerak leher, dan koordinasi gerak)	Dapat melakukan dengan benar minimal 4 unsur wiraga	Dapat melakukan dengan benar 3 unsur wiraga	Dapat melakukan 2 unsur wiraga dengan benar	Hanya dapat melakukan dengan benar 1 unsur wiraga
Wirama (Ketepatan gerak dan alur gerak sesuai ketukan atau iringan tari)	Gerak dan alur gerak dilakukan sesuai ketukan atau iringan tari dari awal hingga akhir	Melakukan sebanyak-banyaknya dua kali ketidak tepatan alur gerak dengan ketukan atau iringan tari	Melakukan sebanyak-banyaknya tiga kali ketidak tepatan alur gerak dengan ketukan atau iringan tari	Melakukan sebanyak-banyaknya lima kali ketidak tepatan alur gerak dengan ketukan atau iringan tari
Wirasa (Semangat, percaya diri, dan disiplin)	Menunjukkan semangat, percaya diri, dan disiplin dalam menyajikan tarian dari awal hingga akhir	75% penyajian tari dari awal sampai akhir menunjukkan semangat, percaya diri, dan disiplin	50% penyajian tari dari awal sampai akhir menunjukkan semangat, percaya diri, dan disiplin	25% penyajian tari dari awal sampai akhir menunjukkan semangat, percaya diri, dan disiplin

2. Diskusi

Bentuk penilaian: kinerja
Instrumen penilaian: rubrik

Tujuan Kegiatan Penilaian:

Mengukur keterampilan siswa dalam mendiskusikan cara menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas.

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara. V	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman. V	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.

Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik. merespon	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang	kurang sesuai dengan topik. Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung. V
---	--	--	---	--

Catatan: Centang (V) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian: $\frac{\text{Total Nilai}}{12} \times 10$

Contoh: $\frac{2+3+1}{12} \times 10 = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Guru Tema 7 Kelas 6 dan Buku Siswa Tema 7 Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)
2. Lingkungan sekitar

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Ceporan,
Guru Kelas 6

WARSINI, S.Pd.M., Pd
NIP.196310051983042001

AMBARWATI, S.Pd.SD
NIP.19690908200801203